

29/8-02

**ANALISIS PROGRAM DANA BERGULIR
(REVOLVING FUND)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI KABUPATEN SOLOK**

TESIS

Oleh :

Sipisis --

MUHAMMAD TOPAN EKAPUTRA
BP. 99 202 018



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2002**

**Analisis Program Dana Bergulir (Revolving Fund)
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Di Kabupaten Solok**

Oleh : Muhammad Topan Ekaputra

(Dibawah bimbingan Asdi Agustar dan Elfindri)

RINGKASAN

Salah satu upaya memutuskan rantai kemiskinan adalah dengan pemberian suntikan melalui kredit. Dengan kredit diharapkan mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk kegiatan produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan, akumulasinya modal dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan sipenerima kredit. Dalam kaitan itu untuk mengatasi kelangkaan permodalan masyarakat di pedesaan, Pemerintah telah berupaya memperluas jaringan lembaga keuangan formal sampai ke pedesaan. Namun kenyataannya selama ini fasilitas tersebut hanya dimanfaatkan oleh golongan masyarakat yang bukan tergolong miskin yang mempunyai akses ke lembaga kredit. Sedangkan masyarakat lapisan bawah (miskin) masih sangat sulit memanfaatkan kredit secara optimal. Hal ini karena mereka dipandang tidak memenuhi kualifikasi perbankan yang masih kaku (*Bankable*). Oleh sebab itu faktor modal selalu menjadi kendala dalam melakukan usaha produktif masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

Salah satu alternatif yang diharapkan mampu mengatasi persoalan tersebut adalah melalui Program Dana Bergulir (*Revolving Fund*). Program ini berorientasi sosial (*Social Oriented*) dan diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan dasar keinginan masyarakat lapisan bawah seperti yang tercantum pada TOR Program Dana Bergulir (*Revolving fund*)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Ekonomi Kerakyatan

2.1.1.1 Konsep Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang berisi kegiatan-kegiatan usaha ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat yang dalam kenyataannya tanpa banyak yang menyadari merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang didalamnya tercakup usaha-usaha koperasi, usaha-usaha informal, usaha kecil dan usaha menengah. Sedangkan perekonomian rakyat adalah sistim atau seluk beluk mengenai usaha-usaha ekonomi rakyat dan berperan dalam perekonomian nasional. Ditengah-tengah hancurnya perekonomian nasional oleh krisis ekonomi ternyata ekonomi rakyat yang tetap bertahan dan mampu menghidupi masyarakat, Namun ekonomi rakyat masih dipertentangkan keberadaan dan peran pentingnya, bahkan dianggap membahayakan ekonomi konglomerat (Siswono, 2000).

Pengertian ekonomi rakyat menjadi konsep penting setelah masuknya sistim ekonomi kapitalis ke Indonesia pertengahan abad 19. Ekonomi rakyat adalah bahagian besar dari cara-cara rakyat bergumul dan bertahan untuk menjaga kelangsungan kehidupannya di pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan dalam industri-industri kecil /kerajinan serta dalam perdagangan atau kegiatan swadaya lainya baik di pedesaan maupun perkotaan, (Mubyarto, 1998).

Selanjutnya ditegaskan bahwa ekonomi rakyat mempunyai ciri-ciri *subsisten* (tradisional) dengan modal utama tenaga kerja keluarga serta modal dan teknologi seadanya. Menurut Eriyatno (1996) Ekonomi rakyat berarti pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat dilaksanakan disemua aspek kehidupan.

2.1.1.2. Pendekatan Sistem Ekonomi Kerakyatan

Menurut UUD 1945 pasal 27 dapat kita tarik visi dari sistem ekonomi kerakyatan yaitu *Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*. Dari hal tersebut dapat kita temukan misi sistem ekonomi kerakyatan yaitu penyediaan lapangan pekerjaan, serta mewujudkan taraf hidup yang layak bagi seluruh warga negara. Selanjutnya Eriyatno (1996) menjelaskan bahwa sistem ekonomi kerakyatan mempunyai misi luhur untuk mengupayakan aspek perekonomian bangsa yang selalu berpihak pada kepentingan rakyat banyak (*Common people*). Di Indonesia rakyat banyak umumnya mencakup kelompok berpenghasilan rendah dan belum bisa menikmati hasil pembangunan setelah 50 tahun merdeka.

Kartasmita (1996) berpendapat bahwa menghadapi ekonomi RI di abad 21 sebaiknya lebih memberi perhatian pada sektor-sektor riil dibidang produksi dan distribusi, termasuk pembangunan prasarana dan sarana ekonomi. Dengan demikian sistem ekonomi rakyat merupakan aktifitas produksi dan distribusi terutama pada usaha skala kecil, informal dan tradisional. Usaha kecil apalagi yang gurem pada umumnya berada pada status antara (*intermedity*) dari keadaan darurat (*Chaos*) sampai ke situasi yang berketeraturan (*overly*)

Sebagai pemihakan kepada rakyat pembangunan ekonomi kerakyatan merupakan upaya untuk melibatkan rakyat didalam pembangunan ekonomi, merupakan upaya untuk meningkatkan produktifitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor ekonomi yang digeluti rakyat. Rakyat harus diberi kesempatan dan kemudahan untuk hidup melalui kegiatan-kegiatan ekonomi

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Implementasi Program Dana Revolving yang digulirkan oleh Pemerintah Kabupaten Solok belum sesuai dengan konsepnya seperti :

- Masih ada kelompok/individu yang lolos seleksi yang tidak direkomendasikan oleh PPL dan Kepala Desa.
- Multiplier effect belum berjalan secara efektif.
- Seleksi kurang teliti sehingga syarat kelayakan usaha belum akurat.
- Permohonan prioritas tidak lagi diketahui oleh Dinas terkait sehingga Dinas yang bersangkutan tidak mengetahui perkembangan sektor usaha yang dibina.
- Pelaporan belum tertib sehingga evaluasi tidak dapat dilakukan tepat waktu.

Di samping itu secara konsep masih ada kelemahan-kelemahannya, terutama belum dicantumkan indikator yang jelas tentang kriteria masyarakat yang berhak menerima dan berapa kali mereka harus diberi bantuan, kemudian baru digulirkan.

Secara administrasi fungsi sosial dari pemerintah telah berjalan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun *multiplier effect* yang diharapkan belum nampak apalagi fungsi ekonomis dari Program Dana revolving masih tersendat dan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Dana Revolving semenjak tahun 1997-2001 baru mengalami peningkatan sebesar Rp.438.436.410,-